

## HUBUNGAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SETABELAN KOTA SURAKARTA

Oktaviani<sup>1\*</sup>, Dewi Kartika Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email : [oktaviani.students@aiska-university.ac.id](mailto:oktaviani.students@aiska-university.ac.id)\*

### Abstrak

Remaja putri berisiko tinggi mengalami anemia. Di Kota Surakarta, prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 1,02%, dengan 173 kasus di Puskesmas Setabelan. Salah satu upaya pencegahan anemia adalah mematuhi konsumsi suplemen zat besi. Sikap positif terhadap kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan rancangan cross-sectional. Hasil yang diperoleh bahwa Sebanyak 94 responden (97,9%) memiliki sikap positif, dan 66 responden (68,8%) patuh mengonsumsi TTD. Analisis Rank Spearman menunjukkan nilai  $\alpha$   $0,034 < 0,05$ . Kesimpulannya yaitu erdapat hubungan antara sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta. Remaja dengan sikap positif cenderung lebih patuh mengonsumsi TTD dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif.

### Abstract

Adolescent girls are at high risk of experiencing anemia. In Surakarta City, the prevalence of anemia in adolescent girls reached 1.02%, with 173 cases at the Setabelan Community Health Center. One effort to prevent anemia is to comply with the consumption of iron supplements. A positive attitude towards health can increase medication adherence. The aim of this research is to analyze the relationship between the attitudes of young women and compliance with the consumption of blood supplement tablets (TTD) in the Setabelan Community Health Center Working Area, Surakarta City. This research method is quantitative using a cross-sectional design. The results obtained were that 94 respondents (97.9%) had a positive attitude, and 66 respondents (68.8%) adhered to taking TTD. Spearman Rank analysis shows an  $\alpha$  value of  $0.034 < 0.05$ . The conclusion is that there is a relationship between the attitudes of young women and compliance with the consumption of blood supplement tablets in the Setabelan Community Health Center working area, Surakarta City. Adolescents with positive attitudes tend to be more compliant in consuming TTD compared to those with negative attitudes.

### Info Artikel

Diajukan : 2-07-2024  
Diterima : 23-09-2024  
Diterbitkan : 25-12-2024

### Kata kunci:

Remaja putri, Sikap, Kepatuhan, Tablet tambah darah

### Keywords:

Adolescent girls, Attitude, Compliance, Blood-increasing tablets

**Cara mensitasi artikel:**

Oktaviani, O., & Sari, D.K. (2024). Hubungan Sikap Remaja Putri dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Setebelan Kota Surakarta. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(4), hal. 734-745  
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

**PENDAHULUAN**

Masa remaja, juga disebut "adolosence" merupakan masa di mana seseorang mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Remaja akan mengalami banyak perubahan, salah satunya adalah cara mereka berperilaku. Perubahan dalam preferensi makanan mereka saat mereka dewasa dapat memengaruhi kualitas hidup mereka. (Hendra et al., 2019). Karena proses pertumbuhan yang cepat pada usia remaja, kebutuhan nutrisi meningkat. Wanita membutuhkan lebih banyak zat besi dari pada laki-laki. Menurut Tabel Angka Kecukupan Gizi (AKG), wanita pada usia 13 hingga 29 tahun membutuhkan 26 mg zat besi lebih banyak daripada laki-laki pada usia yang sama (Yunita et al., 2020).

Faktor yang menjadi alasan banyaknya kebutuhan zat besi pada wanita dari pada laki-laki yaitu disebabkan oleh kebutuhan zat besi yang meningkat karena remaja putri memasuki masa pubertas mengalami pertumbuhan yang pesat. Remaja perempuan juga sering mengikuti diet yang salah dengan tujuan menurunkan berat badan, salah satunya adalah dengan mengurangi asupan protein hewani yang sangat penting untuk pembentukan hemoglobin darah. Remaja juga mengalami menstruasi, yang menyebabkan kehilangan banyak darah setiap bulan, sehingga kebutuhan zat besi dua kali lipat saat menstruasi. Terkadang, remaja putri juga mengalami gangguan seperti menstruasi yang lebih panjang dari biasanya atau lebih banyak darah haid dari pada biasanya sehingga remaja putri rentan mengalami defisiensi zat besi (Kas dan Mustakim, 2022).

Suplemen Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan sebuah produk nutrisi yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0,5 mg asam folat, mengikuti rekomendasi dari WHO. Penggunaan rutin dan sesuai dosis TTD dapat membantu mencegah serta mengatasi anemia gizi (Widiastuti dan Rusmini, 2019). Di negara-negara berkembang, walaupun suplemen zat besi seringkali mengandung asam folat, kekurangan vitamin seperti vitamin A, asam folat, dan vitamin B12 dapat menjadi penyebab anemia (Amanah, 2019). Asam folat dan vitamin B12 penting dalam proses pembentukan sel darah merah. Disarankan bagi wanita untuk mengonsumsi TTD secara teratur dengan dosis 1 tablet setiap minggu, dan 1 tablet setiap hari saat menstruasi (Widiastuti dan Rusmini, 2019).

Kadar hemoglobin normal wanita adalah 12–16 g/dl. Remaja putri berisiko lebih tinggi mengalami anemia jika mereka memiliki asupan zat besi yang rendah (Nasruddin et al., 2021). Tablet suplemen besi diberikan minimal 52 tablet per tahun dan akan efektif jika diminum secara rutin, satu tablet per minggu. Penyerapan zat besi dari suplemen ini sekitar 18% di usus. Karena itu, dibutuhkan waktu rata-rata 1 hingga 2 bulan untuk mencapai kadar hemoglobin yang diinginkan. Peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri sangat dipengaruhi oleh kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet besi. Ketidakepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi dapat mengindikasikan risiko mereka terhadap anemia (Darmayanti, 2019).

Gejala anemia, juga disebut sebagai 5L (lemah, letih, lesu, lelah, lunglai), wajah pucat, dan kunang-kunang, disertai dengan kehilangan selera makan, masalah fokus, penurunan sistem kekebalan tubuh, dan gangguan perilaku. Anemia berdampak pada

remaja menyebabkan berat badan dan tinggi badan di bawah standar, penurunan konsentrasi belajar, penurunan kesegaran fisik, dan gangguan pertumbuhan (Herwandari dan Soviyati, 2020). Jumlah anemia yang tinggi pada remaja putri memiliki dampak negatif pada masa depan mereka, karena jika anemia tidak ditangani dengan benar hingga dewasa dan saat hamil dapat berpotensi melahirkan bayi dengan tubuh pendek (stunting), yang juga dapat menyebabkan kematian ibu selama kehamilan dan bayi berat lahir rendah (BBLR) (Estri dan Cahyaningtyas, 2021).

*World Health Organization* (WHO) 2013 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri masih cukup tinggi, dengan angka kejadian berkisar 40-88% di seluruh dunia. Organisasi tersebut juga menyatakan bahwa sekitar 53,7% remaja putri di Negara-negara berkembang menderita anemia, dan faktor-faktor yang paling umum yang menyebabkan anemia adalah stres, haid, dan terlambat makan. Tingginya angka kejadian anemia di Indonesia menurut data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja adalah 32% atau 3-4 dari 10 remaja. Hal ini disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat dan kurang olahraga (Asmanidar et al., 2023). Namun, prevalensi kejadian anemia di Jawa Tengah pada tahun 2013 sebanyak 37,1% dan 2018 sebanyak 48,9% terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, menurut data Riskesdas 2018 (Sukmakarti et al., 2023). Dan untuk angka kejadian anemia pada remaja putri di Kota Surakarta mencapai 1,02% (Deviana, 2023).

Menurut Riskesdas Nasional tahun 2018, ada 76,2% remaja putri menerima tablet tambah darah, dan 80,9% dari mereka menerimanya di sekolah (anak sekolah). Data menunjukkan remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah hanya 1,4%, sedangkan remaja putri yang kurang mengonsumsi tablet tambah darah sebesar 98,6%. Ini menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran remaja putri tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai tindakan pencegahan penyakit (Amir dan Djokosujono, 2019). Gaya hidup remaja saat ini sering kali mencakup kebiasaan makan yang tidak sehat. Umumnya, makanan ringan yang disukai oleh remaja cenderung memiliki kandungan zat besi, vitamin, dan serat yang rendah. Remaja seringkali lebih memilih makan diluar rumah, mengonsumsi makanan seperti makanan cepat saji, minuman bersoda, dan produk makanan kemasan (Subiakni, 2019). Secara umum, konsumsi makanan terkait dengan status gizi dengan nilai gizi tinggi menghasilkan status gizi yang baik, sedangkan makanan dengan nilai gizi rendah menghasilkan kekurangan gizi yang dapat menyebabkan anemia (Nasruddin et al., 2021).

Banyak orang di Indonesia menikmati teh sebagai bagian dari gaya hidup atau untuk memberi rasa pada minuman sehari-hari mereka. Kebiasaan ini dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya anemia (Martina dan Abdillah, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Putri et al., (2023) di SMA Negeri 2 Semarang, bahwa sebanyak 11,3% dari remaja mengonsumsi kafein melebihi kebutuhan harian mereka dengan rata-rata asupan kafein harian dari siswi-siswi tersebut adalah sekitar 142,32 mg. Dari hasil wawancaranya, rata-rata responden mengonsumsi makanan yang mengandung kafein seperti teh (67 mg) 1x sehari, kopi (106 mg) 3-4x dalam seminggu, minuman cokelat (12 mg) 1-2x dalam seminggu, cokelat hitam (27 mg) 1-2x dalam seminggu, dan brownies cokelat (4 mg) 1-2x dalam seminggu. Seperti studi yang dilakukan oleh Nugroho dan Wardani (2022), menemukan bahwa mengonsumsi kafein dapat menyebabkan anemia. Ini karena kandungan tannin dalam kopi dan teh dapat

menurunkan penyerapan zat besi hingga 85% dan sebesar 20%. Selain mengandung tannin, minuman kopi, teh, dan susu juga mengandung polifenol yang dapat menghambat penyerapan zat besi (Gunec, 2023).

Konsumsi makanan yang disarankan untuk mencegah kekurangan zat besi seperti daging sapi (daging merah), hati sapi, daging ayam (daging putih), produk susu dan telur, kacang-kacangan, dan sayuran hijau adalah beberapa contoh makanan yang mengandung banyak zat besi (Zhu et al., 2021). Mengonsumsi buah-buahan dan sayuran berdaun hijau secara teratur juga dikaitkan dengan kemampuan untuk mencegah anemia pada remaja putri (Ghatpande et al., 2019). Upaya pencegahan anemia pada remaja putri selain dari makanan salah satunya yaitu mematuhi aturan konsumsi suplemen zat besi. Perilaku seseorang yang berubah dari tidak taat terhadap peraturan menjadi taat terhadapnya disebut kepatuhan. Pemerintah dapat mengurangi jumlah kasus anemia dengan memberikan remaja putri suplemen darah dalam dosis yang tepat untuk meningkatkan cadangan zat besi dengan mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur (Melinda et al., 2023). Dukungan dari individu seperti petugas kesehatan, keluarga, tetangga, dan teman dekat membentuk dorongan keinginan untuk mengonsumsi tablet tambah darah (TTD).

Hal ini sangat penting dalam pelaksanaan dan pengelolaan program yang bertujuan meningkatkan cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) serta mengurangi prevalensi anemia pada sasaran kelompok yang dilayani (Rohmatin et al., 2021). Seperti yang ditunjukkan oleh sikap remaja putri terhadap penggunaan tablet tambah darah (TTD), remaja tidak tertarik untuk mengonsumsi karena tidak merasakan perubahan didalam diri dan merasakan bau tablet tambah darah yang amis (Irianti dan Sahiroh, 2019). Sesuai dengan anjuran Kemenkes RI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia) pada tahun 2016, tablet tambah darah sebaiknya dikonsumsi bersama dengan buah-buahan yang mengandung vitamin C dan makanan yang mengandung protein hewani. Hal tersebut dimaksudkan agar penyerapan zat besi lebih maksimal (Afiana, 2020). Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah berhubungan erat dengan peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri. Pengaruh positif dari pemberian tablet tambah darah terhadap peningkatan kadar hemoglobin ini menunjukkan bahwa suplemen tersebut efektif dalam mencegah anemia pada remaja putri (Putra et al., 2020). Beberapa kendala yang dihadapi remaja putri saat mengonsumsi tablet tambah darah antara lain sering merasa mual, tidak menyukai aroma dan rasa tablet tersebut, serta merasa bahwa mereka tidak perlu mengonsumsinya (Sari dan Safriana, 2023). Kepatuhan dapat memengaruhi sikap seseorang terhadap ketaatan minum obat. Seseorang lebih cenderung bersikap kritis dalam menghadapi masalah dan mengembangkan sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan, yang kemudian dapat menghasilkan kepatuhan dalam minum obat (Subiakni, 2019).

Data dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Mei 2024 di Puskesmas Sibela kecamatan Jebres dan Puskesmas Setabelan kecamatan Banjarsari tentang kasus anemia pada remaja yaitu di Puskesmas Sibela sebanyak 97 kasus dan di Puskesmas Setabelan sebanyak 173 kasus pada tahun 2023. Di wilayah kerja Puskesmas Setabelan terdapat 4 kelurahan diantaranya yaitu, Kelurahan Setabelan, Kelurahan Timuran, Kelurahan Keprabon dan Kelurahan Ketelan dengan jumlah remaja putri sebanyak 2.133 orang. Untuk pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di

wilayah kerja Puskesmas Setabelan disalurkan melalui sekolah yang dalam pelaksanaan sepenuhnya diserahkan oleh kebijakan masing-masing sekolah. Namun untuk jadwal penyaluran tablet tambah darah dari puskesmas tersebut tidak bisa disamakan karena mengikuti kebijakan dan menyesuaikan persediaan tablet tambah darah baik dari puskesmas maupun di masing-masing sekolah tersebut.

Kemudian untuk data laporan skrinning anemia remaja putri yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta, yaitu: Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 20 Juni 2024 peneliti melakukan wawancara kepada 10 remaja putri di salah satu RW yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta, bahwa 10 orang remaja putri mendapatkan program tablet tambah darah. Namun 7 dari 10 remaja putri mengatakan bahwa sudah ada jadwal rutin di sekolah dalam pemberian tablet tambah darah, namun tidak ada pemantauan secara langsung. Selain itu masih ada yang belum patuh untuk mengonsumsi tablet tambah darah dikarenakan sering lupa dengan anjuran minum tablet tambah darah, malas, kurangnya dukungan dari teman sebaya, merasa tidak ada perubahan di dalam diri dan merasakan bau tablet tambah darah yang tidak enak. Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Ratnawati (2022) di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Program pemberian tablet besi oleh pemerintah untuk mengatasi anemia bergantung pada kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tersebut. Banyak remaja putri yang tidak patuh karena beberapa faktor seperti malas dan efek samping yang dirasakan. Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta menemukan bahwa sikap tentang anemia berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi pada remaja putri.

Berkaitan dengan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan sikap remaja putri terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi analitik yang bertujuan untuk mengukur hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan cross sectional yang digunakan untuk meneliti suatu kejadian pada waktu yang bersamaan, sehingga variabel dependent dan variabel independent diteliti secara bersamaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini meneliti tentang hubungan sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sikap Remaja Putri**

Pada hasil penelitian distribusi sikap remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta, bahwa mayoritas remaja putri memiliki sikap positif sebanyak 94 responden (97,9%) dan minoritas remaja putri memiliki sikap negatif

sebanyak 2 responden (2,1%). Sikap yang dimiliki oleh remaja putri ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Quraini (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap meliputi pengalaman pribadi, pengaruh dari orang-orang penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, dan aspek emosional.

Manifestasi sikap tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat ditafsirkan dari perilaku tertutup. Sikap menunjukkan kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu, yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum menjadi tindakan atau aktivitas, melainkan merupakan predisposisi untuk bertindak. Sikap masih merupakan reaksi tersembunyi, bukan reaksi atau perilaku terbuka (Khoriantari, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi et al., (2020) didapatkan hasil penelitiannya mayoritas remaja putri yang bersikap positif sebanyak 93 responden (54,39%) dan minoritas remaja putri yang bersikap negatif sebanyak 78 responden (45,61%). Penelitian ini juga sejalan dengan Rizkiana (2022) hasilnya dari 40 responden dalam penelitiannya memiliki sikap baik sebanyak 30 responden (75%) dan 10 responden memiliki sikap cukup sebanyak 10 responden (25%). Pendidikan sangat penting diberikan kepada remaja untuk meningkatkan persepsi positif dan motivasi dalam mencegah anemia, yang berhubungan dengan pencegahan stunting. Penelitian ini sejalan pula dengan Hutapea dan Siagian (2024) hasilnya 32 responden dalam penelitiannya memiliki sikap baik (100%), dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelas 9, di mana para remaja putri di kelas ini memiliki peningkatan pengetahuan dan sikap. Hal ini membuat mereka mampu menjadi teladan bagi adik-adik kelas mereka dan berperan sebagai role model. Sementara itu, remaja putri di kelas 7 dan 8 hanya memiliki pengetahuan dan sikap yang masih sebatas pemahaman dasar.

Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan Putri Astuti (2023) didapatkan hasil penelitiannya dari 38 responden yang diteliti hanya memiliki sikap positif sebanyak 17 responden (44,7%) dan memiliki sikap negatif 21 responden (55,3%). Sikap bisa bersifat positif jika cenderung mendekati, menyukai, dan menginginkan objek tertentu. Sebaliknya, sikap bisa bersifat negatif jika cenderung menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tersebut. Struktur sikap yang mempengaruhi remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe terbentuk melalui komponen kognitif, yaitu pengetahuan yang diulang dan dipercayai oleh individu, serta kepercayaan terhadap penilaian tentang tablet Fe yang masih berupa opini remaja mengenai konsumsi tablet Fe (Andani et al., 2020).

Berdasarkan pembahasan di atas, walaupun hasil penelitian mengenai sikap remaja putri terhadap konsumsi TTD bervariasi, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa sikap positif lebih mendominasi. Penting untuk terus memperkuat faktor-faktor yang mendukung pembentukan sikap positif dan menangani serta mengurangi faktor-faktor yang menyebabkan sikap negatif. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD meliputi intervensi berbasis pendidikan, dukungan dari orang tua dan guru, serta kampanye media massa yang efektif.

## 2. Kepatuhan Remaja Putri

Berdasarkan hasil distribusi didapatkan bahwa mayoritas remaja putri patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 66 responden (68,8%). Kepatuhan yang dimiliki remaja putri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang ditegaskan oleh Wahyuni dan Widiastuti (2023), faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga. Selain itu juga ada 3 faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan yaitu, kepribadian, lingkungan dan keyakinan seseorang. Menurut Runiari dan Hartati (2020), dengan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi tablet tambah darah, remaja putri akan terhindar dari anemia.

Penelitian ini sejalan dengan Dewi et al., (2020) didapatkan hasil penelitiannya mayoritas remaja putri patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 88 responden (51,46%) dan remaja yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 83 responden (48,54%). Dalam penelitiannya, sebagian remaja putri menunjukkan kepatuhan yang baik dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini disebabkan oleh stimulus atau rangsangan positif mengenai konsumsi tablet tersebut, seperti akses informasi melalui media massa atau penyuluhan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Yulianti et al., (2023), didapatkan hasil penelitiannya remaja putri yang patuh sebanyak 13 responden (17,65%) dan remaja putri yang tidak patuh sebanyak 56 responden (82,35%). Dari hasil analisisnya dapat diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah evaluasi hasil (outcome evaluation) atau komponen yang membentuk sikap.

Berdasarkan teori perilaku terencana, minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh persepsi mereka mengenai keuntungan atau kerugian yang mungkin terjadi akibat perilaku tersebut. Kepatuhan yang kuat terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD) akan muncul jika responden setuju dengan pernyataan yang mendukung perilaku patuh dalam mengonsumsi tablet tersebut dan hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya. Sebaliknya, kontrol perilaku yang lemah akan muncul jika responden setuju dengan pernyataan negatif terhadap konsumsi tablet tambah darah (Quraini et al., 2020).

Berdasarkan pembahasan diatas, penelitian ini menekankan pentingnya pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, dan akses informasi dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi TTD. Upaya untuk meningkatkan kepatuhan harus terus difokuskan pada penyuluhan yang efektif dan penyediaan informasi yang tepat untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan.

## 3. Hubungan Sikap Remaja Putri dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 96 remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta yang memiliki sikap positif sebanyak 94 responden (97,9%). Dan untuk kepatuhan remaja putri dalam kategori patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 66 responden (68,8%). Analisis pengujian dengan uji korelasi Rank Spearman didapatkan nilai  $\alpha$  adalah 0,034. Karena nilai  $\alpha$  ( $0,034 < \alpha$  ( $0,05$ )) maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi atau hubungan yang signifikan dengan nilai  $0,034 < 0,05$  dimana

Ha diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi sikap positif pada remaja putri yaitu dari faktor lembaga pendidikan (sekolah), media massa yang mudah diakses oleh remaja tersebut dan kematangan dari segi aspek emosional seperti memahami pentingnya asupan nutrisi yang baik untuk kesehatan dengan cara mengonsumsi tablet tambah darah sebagai salah satu upaya pencegahan anemia, mencegah terjadinya stunting di masa yang akan datang serta resiko-resiko lain yang dapat ditimbulkan dari anemia. Pada perilaku patuh dalam penelitian ini, faktor yang terjadi yaitu adanya fasilitas penyuluhan yang didapatkan dari puskesmas setempat, diadakannya jadwal rutin mengonsumsi tablet tambah darah dari sekolah, kemudahan akses informasi dari berbagai media massa, serta peran dari sikap positif yang sudah terbentuk dalam diri individu tersebut sehingga menunjang perilaku remaja yang mengarah ke hal yang positif pula.

Penelitian ini sejalan dengan Suharmanto et al., (2023) hasil penelitiannya menunjukkan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di pondok pesantren Al-Fatah tahun 2022. Semakin positif sikap yang terbentuk, maka semakin patuh remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe. Selain itu sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap objek tertentu yang menunjukkan rasa suka atau tidak suka (Sari et al., 2020). Remaja putri dengan sikap positif 6 kali lebih patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap negatif (Syarifuddin et al., 2020).

Namun, Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Astuti (2023) hasil uji statistik dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi TTD. Dari 17 responden yang memiliki sikap positif, hanya 6 responden (35,3%)

yang patuh mengonsumsi TTD (nilai  $p=0,293$ ). Selain hasil uji statistik, dari 23 responden yang tidak mengonsumsi TTD, 35% di antaranya beralasan bahwa mereka tidak menderita anemia, sehingga tidak mengonsumsi TTD. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kuesioner, remaja putri mayoritas menjawab benar disalah satu soal pada indikator pencegahan anemia. Hal tersebut dikarenakan remaja putri sudah pernah mendapatkan edukasi terkait manfaat buah dan sayuran yang bisa mencegah terjadinya anemia selain tablet tambah darah. Sedangkan, untuk remaja putri yang memiliki sikap negatif mayoritas menjawab salah pada indikator manfaat TTD. Hal ini dikarenakan, remaja putri tidak merasakan efek manfaat yang didapatkan dari mengonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kuesioner, remaja putri yang menjawab patuh pada indikator dosis pemberian tablet tambah darah dikarenakan faktor pengetahuan dan motivasi serta lingkungan yang mendukung untuk membentuk perilaku yang positif seperti adanya program penyuluhan dan pemberian tablet tambah darah dari puskesmas di sekolah serta adanya jadwal rutin yang dijalankan oleh masing-masing pihak sekolah. Sedangkan untuk remaja yang menjawab tidak patuh pada indikator dosis pemberian tablet tambah darah dikarenakan faktor

internal seperti malas, tidak suka dengan bau amis obat, dan tidak merasa terkena anemia.

Dari pembahasa diatas, remaja putri dengan sikap positif cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi TTD dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki sikap negatif. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang menunjukkan bahwa sikap positif berkorelasi dengan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD, meskipun ada penelitian lain yang tidak menemukan hubungan signifikan tersebut. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya membentuk sikap positif pada remaja putri untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia dan stunting.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisa data dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta mayoritas dalam kategori positif.
2. Sebagian besar remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta memiliki kategori patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah .
3. Terdapat hubungan sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta.

Sedangkan penelitian ini berharap, untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang lebih baik dan komprehensif, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan remaja melalui kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ainaya, N. A., Apriningsih, A., Wahyuningtyas, W., dan Makkiyah, F. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) di Desa Sirnagalih, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes" (Journal Of Health Research "Forikes Voice")*, 13(2), 365–371.
- Amanah, I. R. (2019). Studi Farmakoepidemiologi Vitamin Penambah Darah Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(3), 153– 160.
- Amir, N., dan Djokosujono, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Remaja Putri Di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 119–129.
- Andani, Y., Esmianti, F., dan Haryani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Di Smpnegeri I Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), 55–62.
- Anggoro, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Siswi Sma. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 10(3), 341– 350. A
- nggraeni, L., Fauziah, N., dan Gustina, I. (2022). Dampak Tingkat Stres Terhadap Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Binawan. *Jurnal Education And Development*, 10(2), 629–633.

- Asmanidar, A., Sasmita, Y., dan Lizam, T. C. (2023). Edukasi Upaya Pencegahan Anemia Pada Santriwati Di Dayah Pasantren Darul Wustha Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2).
- Fitriani, S. D., Umamah, R., Rosmana, D., Rahmat, M., dan Mulyo, G. P. E. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi Dengan Media Motion Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 97–104.
- Ghatpande, N. S., Apte, P. P., Naik, S. S., dan Kulkarni, P. P. (2019). Fruit And Vegetable Consumption And Their Association With The Indicators Of Iron And Inflammation Status Among Adolescent Girls. *Journal Of The American College Of Nutrition*, 38(3), 218–226.
- Gunec, C. B. (2023). A Mini Review On The Relationship Between Coffee And Tea Consumption And Iron Absorption In The Gut–Iron Deficiency Anemia. *Japan Journal Of Clinical dan Medical Research*. Src/Jjcmr-156. Doi: Doi. Org/10.47363/jjcmr/2023 (3), 145, 2–3.
- Hendra, P., Suhadi, R., Virginia, D. M., dan Setiawan, C. H. (2019). Sayur Bukan Menjadi Preferensi Makanan Remaja Di Indonesia. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), 331–335.
- Herwandar, F. R., dan Soviyati, E. (2020). Perbandingan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Premenarche Dan Postmenarche Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(1), 71–82.
- Jayadi, Y. I., Palangkei, A. S. I. A., dan Warahmah, J. F. (2021). Evaluasi Pemberian Tablet Tambah Darah Untuk Remaja Putri Wilayah Puskesmas Binamu Kota. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(3), 168–175.
- Kas, S. R., dan Mustakim, M. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Anemia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMA Negeri Kabupaten Soppeng. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 52–58.
- Kulsum, U. (2020). Pola Menstruasi Dengan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 314–327.
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1293–1298.
- Mardlotillah, I. A., dan Sumarmi, S. (2024). Hubungan Pola Konsumsi Zat Besi, Inhibitor Zat Besi, Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Di Mtsn Bangkalan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 434–442.
- Martina, S., dan Abdillah, F. (2020). Pola Komersialisasi Teh Hijau Pada Industri Hospitality: Pandangan Pelaku Usaha. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 3(1), 1–12.
- Melinda, T., Afrina, R., dan Dailey, W. (2023). Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dan Hubungannya Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Mts Raudhatul Muta'allimin Tahun 2021: Level Of Knowledge About Anemia And Its Relationship To Compliance With Consumption Of Fe Tablets In Young G. *Journal Of Nursing Education And Practice*, 2(4), 121–128.
- Nasruddin, H., Syamsu, R. F., dan Permatasari, D. (2021). Angka Kejadian Anemia Pada Remaja Di Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357–364.

- Nugroho, R. F., dan Wardani, E. M. (2022). Habit Of Consumption Of Tea, Coffee And Fe Tablets With The Incidence Of Anemia In Pregnant Women In Sidoarjo. *Pancasakti Journal Of Public Health Science And Research*, 2(1), 51–56.
- Nurrahman, N. H., Anugrah, D. S., Adelita, A. P., Sutisna, A. N., Ovtapia, D., Maisaan, F., Wahyudi, K., Nurshifa, G., Sari, H. E., dan Azrah, M. (2020). Faktor Dan Dampak Anemia Pada Anak-Anak, Remaja, Dan Ibu Hamil Serta Penyakit Yang Berkaitan Dengan Anemia. *Journal Of Science, Technology And Entrepreneur*, 2(2).
- Putra, K. A., Munir, Z., dan Siam, W. N. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia (Hb) Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1), 49–61.
- Putri, N. F., dan Astuti, W. K. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Mahasiswa Ekstensi Fkm Ui. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 271–277.
- Quraini, D. F., Ningtyias, F. W., dan Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Jember, Indonesia. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal Of Health Promotion And Health Education*, 8(2), 154–162.
- Ratnawati, A. E. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–6.
- Rifani, A. A. (2020). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri Di Smkn 1 Kokap Kabupaten Kulon Progo Tahun 2020. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Rizkiana, E. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Sebagai Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 24–29.
- Rohmatin, I. N., Nurrohmah, A., dan Imamah, I. N. (2021). Hubungan Konseling Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Sangkrah. *Asjn (Aisyiyah Surakarta Journal Of Nursing)*, 2(2), 47–54.
- Runiari, N., dan Hartati, N. N. (2020). Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 103–110.
- Sari, D. P., Hamranani, S. S. T., dan Suyami, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja Putri. *Prosiding University Research Colloquium*, 328–336.
- Sari, N., dan Safriana, R. E. (2023). Literatur Review: Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Pada Remaja Putri. *Ijmt: Indonesian Journal Of Midwifery Today*, 2(2), 29–34.
- Sidiq, R., Hayati, N. F., dan Amos, J. (2023). Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kota Pariaman. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(10), 1990–1998.
- Suharmanto, S., Mutmainnah, S., dan Zuraida, R. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1321–1328.

- Sukmakarti, L. D., Putri, A. K., Permatasari, A., dan Rahutami, F. T. (2023). Perilaku Dan Promosi Kesehatan Pencegahan Anemia Di Slb-B Yrtrw Surakarta. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(03), 106–111.
- Suryani, L. (2020). Efektivitas Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Kepatuhan Remaja Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. *Jomis (Journal Of Midwifery Science)*, 4(1), 46–54.
- Syarifuddin, Y., Tina, L., dan Majid, R. (2020). Female Adolescents In Attitudes And Side Effects Of Consuming Iron Supplements. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 181–192.
- Wahyuni, S., dan Widiastuti, T. (2023). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Pmb Dewiady Medical Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Tahun 2023. *Journal Of Educational Innovation And Public Health*, 1(3), 13–23.
- Widiastuti, A., dan Rusmini, R. (2019). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1), 12–18.
- Yulianti, F., Herdhianta, D., dan Ediyono, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(4), 282–287.
- Yunita, F. A., Parwatiningsih, S. A., Hardiningsih, M., Yuneta, A. E. N., Kartikasari, M. N. D., dan Ropitasari, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Di Smp 18 Surakarta. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 36– 47.
- Zhu, Z., Sudfeld, C. R., Cheng, Y., Qi, Q., Li, S., Elhoumed, M., Yang, W., Chang, S., Dibley, M. J., dan Zeng, L. (2021). Anemia And Associated Factors Among Adolescent Girls And Boys At 10–14 Years In Rural Western China. *Bmc Public Health*, 21(1), 1–14.